

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN
PERSPEKTIF AL-QURAN**

A. Fajar Awaluddin
fjarcece82@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Bone
Winona Lutfiah
Institut Agama Islam Negeri Bone

ABSTRACT

The gap between classical and contemporary educational approaches in Islam is a theme that has not received an adequate response and solution. To fully understand the nature of classical education requires nothing less than a thorough understanding of its distinct characteristics from modern methods of education, but appreciating how subsequent developments eclipsed it. how they have been influenced by the reforms after the advent of modernity and its accompanying philosophy. The discourse begins with an investigation of the ethical-religious basis of learning in the Qur'an, Sunnah and legal doctrine, as well as the spirit that guides them, such as academic freedom, classification of knowledge, and teaching methodology. The discussion continues to consider contemporary challenges to Islamic learning approaches especially those stemming from scientific modernity, rationality and science, which need to be negotiated, confronted if necessary, and integrated if deemed beneficial.

Keywords: Approach, Learning, Al-Quran Perspective

ABSTRAK

Kesenjangan antara pendekatan pendidikan klasik dan kontemporer dalam Islam merupakan tema yang belum mendapat respon dan solusi yang memadai. Untuk memahami sepenuhnya sifat pendidikan klasik menuntut tidak kurang darimenyeluruh pemahamantentang ciri-ciri karakteristiknya yang berbeda dari metodemodern pendidikan, namun menghargai bagaimana perkembangan selanjutnya membawa gerhananya Artikel ini memetakan lintasan sejarah pendidikan dalam Islam, mengamati dasar-dasar kitab suci, filosofis, dan institusional dan mengkaji bagaimana mereka telah dipengaruhi oleh reformasi setelah munculnya modernitas danmenyertainya filosofi yang. Wacana dimulai dengan penyelidikan tentang dasar etika-religius pembelajaran dalam Al-Qur'an, Sunnah dan doktrin hukum, serta semangat yang membimbing mereka, seperti kebebasan akademik, klasifikasi pengetahuan, danpengajaran

metodologi. Diskusi berlanjut untuk mempertimbangkan tantangan kontemporer terhadap pendekatan pembelajaran Islam terutama yang berasal dari modernitas ilmiah, rasionalitas dan sains, yang perlu dinegosiasikan, dikonfrontasikan jika perlu, dan diintegrasikan jika dianggap bermanfaat.

Kata Kunci: Pendekatan, Pembelajaran, Perspektif Al-Quran

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi permasalahan global bagi para pengajar di era golablisasi sekarang ini adalah meramu metode pembelajaran yang ideal yang akan memberikan efek positif pada peserta didik. Ada beberapa alasan kuat untuk ini: penurunan tingkat sumber daya nyata per siswa, peningkatan fokus, dan publisitas tentang, kualitas pengajaran dan perkembangan teknologi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi ¹.

Artikel ini menawarkan wawasan tentang perspektif Al-Quran tentang pendekatan pembelajaran klasik dan kontemporer melalui sebuah metode pembelajaran. Epistemologi dan sikap belajar yang dicita-citakan dalam sumber-sumber wahyu tercermin secara institusional, dalam kemunculan masjid sebagai pusat pembelajaran, madrasah, dan jāmi‘ah (universitas), dan secara yuridis, dalam kerangka aturan yang tergabung dalam fiqih skolastik. Perkembangan ini menjelaskan bagaimana filsafat pendidikan Islam dipahami pada zaman klasik melalui pembacaan kitab suci dan postulat yang mendasari institusi dan praktik ². Era modern mengantarkan pada episode baru pendidikan Islam yang melepaskan tantangan baru dari modernitas yang terpancar dengan nuansa sekularis dan positivis yang menyertainya, serta tuntutan pluralisme dan ekonomi pasar yang lebih pragmatis. Islam, Al-Qur'an dan Sunnah untuk menunjukkan pedoman dasar Islam tentang pengetahuan. Dari sini dapat dilihat bagaimana sumber-sumber ini berusaha untuk menetapkan pendidikan sebagai hak bagi setiap Muslim dan kemudian tanggung jawab berikutnya dari pihak-pihak tertentu untuk memenuhi hak itu. Kami kemudian melihat pendekatan klasik untuk pendidikan dan pandangan holistik

¹ Mardia Kalsum, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa | Studia Didaktika," accessed November 1, 2021, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.

² Siti Maesaroh, "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 2013): 150–68, <https://doi.org/10.24090/JK.V1i1.536>.

tentang pengetahuan, diakhiri dengan meninjau tanggapan terhadap tantangan yang dibawa oleh modernitas dan bagaimana umat Islam telah berhasil menghadapinya³.

Kekuatan yang sama meningkatkan posisi metode pengajaran dan pembelajaran dalam agenda institusional sebagian besar universitas dan organisasi pendidikan tinggi lainnya. Penurunan unit sumber daya pengajaran telah menyoroiti metode pengajaran karena biaya staf pengajar merupakan proporsi yang tinggi dari total biaya di universitas. Fokus yang lebih besar pada, dan publisitas tentang, indikator kinerja kualitas pengajaran juga telah meningkatkan perhatian yang diberikan pada metode pengajaran. Perkembangan teknologi untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi memiliki potensi dampak yang besar pada praktik mengajar karena mengajar merupakan kegiatan di mana mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi merupakan aspek penting. Tak satu pun dari faktor-faktor ini kemungkinan akan hilang, sehingga tidak mungkin kekhawatiran tentang metode pengajaran di universitas akan mereda. Sebaliknya, masing-masing cenderung menjadi lebih menarik dan demikian juga, oleh karena itu, akan memperhatikan metode pengajaran⁴.

Pertanyaan yang kita bahas dalam artikel ini adalah, apa yang akan menjadi efek pada sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran perspektif al-Quran dalam melanjutkan perkembangan teknologi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dan melanjutkan penekanan pada, dan publisitas tentang dan kualitas pengajaran.

LITERATUR REVIEW

Tuntutan dalam Mengarungi Pendidikan

Al-Qur'an mengandung pedoman yang dipahami dan diwujudkan dengan cara yang berbeda. Pertama, mereka memuji keutamaan pengetahuan dan memberikan inspirasi dan dorongan moral untuk belajar. Kedua, mereka mengamankan ini sebagai masalah hak dengan implikasi yuridis serta meletakkan dukungan kelembagaan untuk pendidikan melalui

³ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (April 28, 2018): 44–52, <https://doi.org/10.26858/PEMBELAJAR.V2I1.5442>.

⁴ Eka Naelia Rahmah, "Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldūn Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini," *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (April 2, 2019): 91–118, <https://doi.org/10.51275/ALIM.V1I1.121>.

penggambaran hak dan tanggung jawab. Ketiga, mereka merumuskan prinsip-prinsip epistemologis yang memetakan medan kognitif yang dapat dilalui oleh para sarjana Muslim⁵.

Pesan pertama Al-Qur'an yang menandai awal wahyu kepada Nabi Muhammad berkaitan dengan pengetahuan. Manusia dipanggil untuk “membaca dalam nama Tuhan dan Pemeliharamu!” (96:1), “Dia yang mengajarkan penggunaan Pena, mengajari umat manusia apa yang tidak diketahuinya” (96:3–4). Tuhan di sini menyebut diri-Nya sebagai guru pertama. Itu juga pengetahuan yang mengangkat Adam, manusia pola dasar, ke peringkat yang lebih tinggi daripada para malaikat, karena dia “diajari nama-nama segala sesuatu” (2:30-5), pengetahuan yang tidak dimiliki para malaikat. Sebagai tanda penghormatan atas karunia, para malaikat dengan demikian diperintahkan untuk bersujud di hadapan Adam⁶. Pemujaan terhadap pengetahuan seperti itu merupakan cerminan dari visi Islam yang lebih luas dan sikap al-Qur'an terhadap pembelajaran. Karakter suci dari pengetahuan dengan mudah dibuktikan oleh fakta bahwa ada banyak referensi untuk itu dan konsep serumpun dalam Al-Qur'an. Tuhan bahkan mengambil alat belajar sebagai objek sumpah khushyuk. Ada sebuah bab, dengan judul al-Qalam (Pena), yang dimulai dengan kalimat, “Nn, demi Pena, dan demi catatan yang [manusia] tulis” (68:1). Dalam pasal lain, perhatian difokuskan pada “kitab tertulis” ketika pasal itu dibuka dengan kata-kata, “Demi Bukit [Wahyu], dan demi Kitab yang Ditulis” (52:1–2). Pengetahuan dibandingkan dengan cahaya yang membebaskan dari kegelapan, “terang dari segala cahaya” adalah Tuhan itu sendiri⁷.

Mengapa pembelajaran dilembagakan sejak awal? Anjuran Islam untuk pengetahuan dan pembelajaran memastikan bahwa komunitas Muslim tidak pernah kehilangan instruksi agama apa pun, bahkan selama komunitas agama Nabi yang baru lahir. Etos umum ini segera mengkristal dan mendorong berkembangnya lembaga pendidikan formal seperti maktab atau kuttāb (sekolah dasar), madrasah (perguruan tinggi atau sekolah), jāmi‘ah (perguruan tinggi/universitas) dan alaqah atau majlis (lingkaran membaca). Sebuah tradisi informal pelatihan kejuruan juga dikembangkan melalui skema magang di serikat kerajinan (futuwwāt)

⁵ abd. rajab sida, “ESENSI METODE PEMBELAJARAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (April 7, 2020): 74–88, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514>.

⁶ Afiful Ikhwan, “Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam,” *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (September 14, 2017): 1–34, <https://doi.org/10.24269/IJPI.V2I2.623>.

⁷ Suardi Ishak, “METODE PEMBELAJARAN SAINS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 1 (August 1, 2015): 143–61, <https://doi.org/10.22373/JIIF.V15I1.563>.

serta rumah sakit, observatorium dan rumah-rumah sufi (zāwiyah). Dalam kebanyakan kasus, pelatihan ditawarkan secara gratis sesuai dengan aturan serikat pekerja dan asosiasi profesional yang berlaku⁸.

Pendekatan Pembelajaran

Apa yang membuat sistem pendidikan Islam memiliki karakter unik? Tidak seperti apa yang kita saksikan hari ini, pendidikan adalah urusan yang sangat pribadi. Siswa kemudian diberi kebebasan untuk memilih gurunya sendiri sehingga tidak jarang jalur pendidikan mencurahkan diskusi yang cukup besar tentang nasihat dalam mencari guru. Begitu hubungan guru-siswa terjalin, masing-masing diberi peran dan tanggung jawab tertentu. Penghormatan terhadap guru bersifat aksiomatis sampai-sampai guru hampir disucikan. Al-Ghazālī menjelaskan pemurnian diri dan menunjukkan kerendahan hati terhadap guru di antara tugas-tugas siswa. Guru pada gilirannya harus menganggap dirinya sebagai orang tua dan mengurus urusan siswa, baik untuk dunia ini dan akhirat⁹.

Metode-metode ini tidak seragam di seluruh negeri Muslim. Sampai akhir abad keempat belas, filsuf-sejarawan Ibn Khaldn (w. 1406), mengamati ini dalam perjalanannya melintasi benua dan mencatat, antara lain, metode yang digunakan di Afrika Utara dan Spanyol Andalusia. Penekanan pada Al-Qur'an hingga hampir mengesampingkan ilmu-ilmu lain, telah mengakibatkan kecenderungan siswa untuk “tidak mampu menguasai kebiasaan linguistik”. Lagi pula, bagaimana seseorang bisa memperoleh pengetahuan tentang keterampilan menulis dengan mengenal sebuah karya yang tidak dihasilkan oleh manusia? Di Afrika Utara dan Timur Tengah situasinya berbeda karena pengajaran qur'ānic digabungkan dengan pelatihan dalam ilmu-ilmu lain¹⁰.

⁸ Hayatul Khairul Rahmat, “Mobile Learning Berbasis Appypie Sebagai Inovasi Media Pendidikan Untuk Digital Natives Dalam Perspektif Islam,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (November 20, 2019), <https://doi.org/10.34001/TARBAWI.V16I1.999>.

⁹ Usman Aripin, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIK SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH,” *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 2, no. 1 (May 31, 2015): 120–27, <https://doi.org/10.22460/P2M.V2I1P120-127.171>.

¹⁰ Kms Muhammad Amin Fauzi, “PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA,” n.d.

Berkaitan dengan disiplin dan hukuman dalam pendidikan anak, berbagai ulama seperti al-Qabīṣī, Ibn Saḥnn (w. 854), Ibn Sīnā (Avicenna, d. 1037), al-Ghazālī, Ibn Khaldn dan Syams al-Dīn al-Anbān mengizinkan hukuman meskipun bersikeras pada keringanan hukuman dan kasih sayang. Sikap Islam terhadap hukuman menyatakan bahwa hukuman sering kali dapat mencapai reformasi, keunggulan dan keindahan. Meskipun hukuman pada prinsipnya diperbolehkan, namun kemungkinan penyalahgunaannya dibatasi oleh kualifikasi, aturan, dan batasan¹¹. Oleh karena itu, hukumannya lebih bersifat disipliner daripada menghukum dan dilaksanakan hanya atas kegagalan nasihat dan teguran. Bahkan saat pemukulan dilakukan, tidak boleh lebih dari tiga pukulan. Al-Ghazālī menyarankan untuk menahan diri dari kekerasan dan kemarahan dan tidak memarahi anak-anak terlalu sering karena hal ini akan merusak kemampuan mereka untuk menanggapi nasihat lembut dan komunikasi normal. Pendekatan pendidikan bersifat praktis, dan dengan demikian menekankan unsur kasih sayang dan kelonggaran. Inilah sebabnya mengapa bertahap ditekankan dalam pendidikan Islam klasik

Klasifikasi Ilmu Pengetahuan

Ruh tauhid yang digarisbawahi di atas selanjutnya tercermin dalam skema klasifikasi ilmu-ilmu. Cendekiawan Muslim klasik membatasi pengejaran ilmu dalam suatu disiplin ilmu tertentu dengan mengacu pada maksud dan tujuan masing-masing. Di luar itu, mereka berpendapat bahwa kesatuan dan keselarasan dasar di antara ilmu-ilmu, sejalan dengan semangat tauhid kemungkinan akan terganggu jika diupayakan secara eksklusif. Singkatnya, ada peringatan terhadap jenis spesialisasi berlebihan yang begitu populer dalam keilmuan kontemporer. Kami dapat menambahkan di sini bahwa melalui keterbukaan inilah para sarjana awal mampu menguasai banyak disiplin ilmu pada saat yang sama, sebuah fenomena yang cukup umum saat itu, yang telah menjadi agak langka saat ini, mengingat kecenderungan tak terelakkan menuju 'spesialisasi' dan sebagian besar informasi dalam disiplin ilmu modern¹².

Ibn azm (w. 1064) membedakan secara tajam antara ilmu-ilmu agama dan non-agama. Ibn azm berpendapat bahwa mencari ilmu adalah kewajiban pribadi (untuk hal-hal yang

¹¹ U. Abdullah Mumin, "PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 2, July (July 9, 2018): 15–26, https://doi.org/10.31943/AFKAR_JOURNAL.V2I1.19.

¹² Asmaun Sahlan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM (KAJIAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM)," *El-Hikmah* 0, no. 2 (2012), <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261/docx>.

berkaitan dengan kewajiban agama pribadi seperti shalat, puasa, zakat, dll) atau kewajiban kolektif (fard kifayah). Hal-hal yang menyangkut pelaksanaan kewajiban-kewajiban keagamaan dianggap sebagai kewajiban pribadi, sedangkan hal-hal yang menyangkut kesejahteraan masyarakat umumnya merupakan kewajiban bersama. Dengan cara ini, klasifikasi Ibn azm menganut dikotomi konvensional ilmu-ilmu agama dan sekuler¹³.

Al-Shāṭib menyajikan pandangan holistik dan terpadu tentang pengetahuan dalam skemanya. Tesis sentralnya adalah bahwa ilmu tertinggi adalah ilmu syar'i, meskipun versi syari'atnya jauh lebih luas daripada para pemikir lainnya. Lebih dekat dengan pendekatan maqāṣid al-sharī'ah. Dia memberi arti yang lebih luas untuk beribadah (ta'abbud). Klasifikasi Al-Shāṭib, sejauh didekatkan dengan maqāṣid, menjembatani kesenjangan antara hukum dan etika, sehingga terhindar dari apa yang disebut 'konflik' antara keduanya yang dilihat dalam fikih Barat. Perspektif kesatuan cendekiawan Muslim awal sebagian disebabkan oleh sistem pendidikan yang mereka terima. Dalam kebanyakan kasus, mereka pertama kali diajarkan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Sunnah, sumber kembar pengetahuan tentang realitas tertinggi dari segala sesuatu. Ini, seperti yang telah kita lihat dalam diskusi kita tentang Al-Qur'an dan Sunnah, muncul berulang kali di setiap bidang pembelajaran yang ditempuh Muslim, baik itu 'religius' atau 'non-religius'¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa pola pendekatan pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dari model sebelumnya yang telah ada, yaitu model pendekatan pembelajaran perspektif Al-Qur'an. Hal ini tersimpul pada poin berikut:

(1) Pendekatan dalam Menebarkan Salam

Merupakan sikap pemurah serta keramahan saat menyambut para pemimpin dengan mengucapkan salam dengan membungkuk hormat. Indikator pendekatan menebarkan salam

¹³ Junaidah Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 14, 2015): 118–33, <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V6I1.1488>.

¹⁴ Imaduddin Imaduddin, "Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran Perspektif Imam Al-Ghazali: Kajian Kitab Ayyuhā Al-Walad Fā' Nasī'ati Al-Muta'allimīn Wa Mawā'izihim Liyā'at al-Imām wa Yumayyizi' al-Ilmān Nāfi'an Min Gayrihi," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 15, 2017): 13–43, <https://doi.org/10.38073/JPI.V7I2.43>.

berupa adanya sifat senang dalam menyambut kedatangan setiap orang, memberikan ucapan salam kepada orang lain, memberi penghormatan pada guru, kepada orang yang lebih tua, menghormati serta menyayangi antara sesama, bersahabat, sifat pemurah hati, dan sifat senang dalam bersosialisasi. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Allah swt. dalam firmanNya:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا (النساء : 86)

Terjemahnya:

"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu." (QS An-Nisa Ayat 86)

(2) Pendekatan Ikhlas;

Pendekatan ikhlas merupakan sikap perlakuan terhadap sesuatu hal hanya dikarenakan Allah Swt, sikap tulus dari diri yang amat dalam, mengalir dalam bentuk akhlak mulia, seperti perbuatan baik terhadap sesama manusia. Indikator pendekatan nilai keikhlasan berupa aktivitas tidak butuh imbalan, senantiasa berpikir positif, sikap senang beribadah dalam kesehariannya, senantiasa terawasi oleh Allah, keinginan selalu dekat pada Tuhan, sikap gemar memberi pertolongan antara sesama manusia, tidak menyukai untuk berpangku tangan kepada orang lain, tidak hasad maupun iri, serta bersemangat dengan nilai juang yang tinggi. Sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan QS Az-Zumar: 11-14:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ * وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ * قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ * قُلِ اللَّهُ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي

Terjemahnya:

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan untuk menyembah Allah dengan penuh keikhlasan kepada-Nya dalam menjalankan agama. (11) Dan aku diperintahkan agar menjadi orang yang pertama-tama berserah diri." (12) Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut akan azab yang akan ditimpakan pada hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku." (13) Katakanlah, "Hanya kepada Allah aku menyembah dengan penuh keikhlasan kepada-Nya dalam menjalankan agamaku." (QS Az-Zumar: 11-14)

(3). Pendekatan dengan Nilai Kesabaran

Sabar merupakan sikap keteguhan dalam hati serta ketabahan ketika menjalani sebuah kesulitan termasuk bertekad dengan bukat dalam mencapai kebaikan. Indikator pendekatan sabar meliputi; kemurahan hati, saling memaafkan dengan kesalahan orang lain, sikap santun dalam berucap maupun tindakan, saling menyayangi terhadap sesama, pendirian yang teguh, mendahulukan orang lain, tidak egois, sikap rajin dalam ibadah serta bekerja, serta tidak mudah menyerah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah *Al-Baqarah: 177*:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya:

Artinya: "*Bukanlah kebajikan itu dengan menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi sesungguhnya kebajikan ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada para kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir dan orang-orang yang meminta-minta; dan orang yang memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang yang menepati janjinya apabila ia membuat janji, dan orang-orang yang bersabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*" (Q.S Al-Baqarah: 177).

(4) Pendekatan dalam Menghargai Waktu

Menghargai waktu atau disiplin merupakan sikap mahir dalam mengatur waktu. Indikator pendekatan menghargai waktu meliputi; waktu yang tidak disia-siakan, sering menggunakan waktu dalam hal yang positif, melalui jadwal yang sudah ditetapkan hal itulah yang menjadi panduan aktivitas, pintar mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, tidak bersikap malas, pandai memilah aktivitas yang dinyatakan lebih urgen, selalu bersiap untuk melangkah dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya, sebagaimana dalam firman Allah dalam surah

والعصر (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ (3) (العصر : 1-3)

Terjemahnya:

1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (QS. Al-'Ashr. :1-3)

(5) Pendekatan Nilai Syukur

Syukur merupakan sikap senantiasa bersyukur akan nikmat Allah swt yang telah dianugerahkan padanya baik berupa ucapan ataupun dengan perbuatan. Indikator pendekatan nilai Syukur meliputi; sikap mahir dalam bersyukur, senantiasa bersyukur melalui lisan, perbuatan ataupun dengan doa, bersyukur dalam hati dengan yakin bahwa setiap nikmat datangnya dari Allah, bersyukur melalui ucapan berupa lafaz hamdalah, bersyukur melalui aktivitas dengan melaksanakan segala perintah Allah sarta menjauhi segala larangan-Nya, sikap senang mengucapkan terimakasih antar sesama, dan sikap menaati orangtua serta guru. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Lukman:12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
(لقمان : 12)

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: 'Bersyukurlah kepada Allah SWT. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah SWT), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.'

Dari kelima nilai pendekatan yang telah dikaji oleh penulis dapat diterapkan pada setiap pertemuan/tatap muka dan termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta pada silabus pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari beberapa pola pendekatan dalam pembelajaran di dunia pendidikan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: nilai pendekatan menebar salam, nilai pendekatan keikhlasan, nilai pendekatan kesabaran, nilai pendekatan menghargai waktu, serta nilai pendekatan sikap syukur. Selanjutnya, dari kelima pola pendekatan yang dihasilkan mendapat penekanan perspektif al-Quran. Dari kelima nilai pendekatan yang telah dikaji oleh penulis dapat diterapkan pada setiap pertemuan/tatap muka dan termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta pada silabus pembelajaran. Hasil kajian ini berimplikasi pada lembaga pendidikan untuk mengembangkan pola pendekatan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan tuntunan al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, Usman. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIK SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH." *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 2, no. 1 (May 31, 2015): 120–27. <https://doi.org/10.22460/P2M.V2I1P120-127.171>.
- Dewi, Erni Ratna. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (April 28, 2018): 44–52. <https://doi.org/10.26858/PEMBELAJAR.V2I1.5442>.
- Fauzi, Kms Muhammad Amin. "PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," n.d.
- Ikhwan, Afiful. "Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam." *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (September 14, 2017): 1–34. <https://doi.org/10.24269/IJPI.V2I2.623>.
- Imaduddin, Imaduddin. "Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran Perspektif Imam Al-Ghazali: Kajian Kitab AyyuhÄ• Al-Walad FÄ«Nasi©Ä«hi©©ati Al-Mutaâ€~allimÄ«n Wa Mawâ€~izi©©atihim Liyaâ€™lamÄ«wa Yumayyizi©©Ä«â€~Ilman NÄ□fiâ€~an Min Gayrihi." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 15, 2017): 13–43. <https://doi.org/10.38073/JPI.V7I2.43>.
- Ishak, Suardi. "METODE PEMBELAJARAN SAINS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 1 (August 1, 2015): 143–61. <https://doi.org/10.22373/JIIF.V15I1.563>.
- Junaidah, Junaidah. "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 14, 2015): 118–33. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V6I1.1488>.
- Kalsum, Mardia. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa | Studia Didaktika." Accessed November 1, 2021.

- <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.
- Maesaroh, Siti. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 2013): 150–68. <https://doi.org/10.24090/JK.V1I1.536>.
- Mumin, U. Abdullah. "PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1, no. 2, July (July 9, 2018): 15–26. https://doi.org/10.31943/AFKAR_JOURNAL.V2I1.19.
- Rahmah, Eka Naelia. "Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldûn Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini." *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (April 2, 2019): 91–118. <https://doi.org/10.51275/ALIM.V1I1.121>.
- Rahmat, Hayatul Khairul. "Mobile Learning Berbasis Appypie Sebagai Inovasi Media Pendidikan Untuk Digital Natives Dalam Perspektif Islam." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (November 20, 2019). <https://doi.org/10.34001/TARBAWI.V16I1.999>.
- Sahlan, Asmaun. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM (KAJIAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM)." *El-Hikmah* 0, no. 2 (2012). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261/docx>.
- sida, abd. rajab. "ESENSI METODE PEMBELAJARAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (April 7, 2020): 74–88. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/514>.